

IMPLEMENTASI KALIMAT EFEKTIF TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA GAUL

Nurchalistiani Budiana¹, Didik Tri Setiyoko²
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes^{1,2}
chalistia@gmail.com¹

Submit, 15-10-2020 Accepted, 22-12-2020 Publish, 23-12-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bahasa gaul yang digunakan mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes dalam *WhatsApp* kepada dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur. Penulis lakukan terhadap beberapa mahasiswa yang pada saat itu berkomunikasi dengan menggunakan kalimat efektif baik di luar kampus atau pada saat kegiatan belajar mengajar. Jenis data dan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara terhadap mahasiswa yang melakukan aktivitas dengan media sosial. Hasil penelitian bahasa gaul yang digunakan mahasiswa UMUS dalam *WhatsApp* kepada dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia : tinjauan sociolinguistik meliputi : 1) bahasa gaul colloqial, 2) variasi dari Segi penutur, 3) diksi , 4) makna dalam kalimat, 5) penekanan target khusus yang akan dicapai yakni mahasiswa diharapkan mampu menggunakan keefektifan kalimat terhadap penggunaan di media sosial. Sehingga dengan adanya kalimat efektif dapat diterapkan dalam kehidupan bersosial.

Kata Kunci: Kalimat Efektif, Bahasa Gaul

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the slang used by Muhadi Setiabudi Brebes University students in WhatsApp to lecturers of the Indonesian Language and Literature Education study program. This research uses descriptive qualitative research. The data collection technique used structured interviews. The author did this with several students who at that time communicated using effective sentences either outside the campus or during teaching and learning activities. Types of data and data sources obtained directly from the field through interviews with students who carry out activities with social media. The results of the research on the slang used by UMUS students in WhatsApp to lecturers of the Indonesian language and literature education study program: sociolinguistic reviews include: 1) colloqial slang, 2) variations in terms of speakers, 3) diction, 4) meaning in sentences, 5) emphasis Specific targets that will be achieved, namely students are expected to be able to use the effectiveness of sentences against usage on social media. So that the existence of effective sentences can be applied in social life.

Keywords: *Effective Sentences, Slang*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Komunikasi ataupun proses penyebaran pengetahuan akan berlangsung dengan baik hanya bila ada pemahaman bahasa yang dipergunakan dengan baik. Distorsi yang ditimbulkan dalam ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan masalah dalam berkomunikasi. Apapun yang akan disampaikan hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak. Kemampuan dalam menyusun kalimat efektif sangatlah diperlukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik.

Komunikasi bisa dilakukan baik lisan maupun tulisan. Komunikasi tersebut harus memperhatikan kalimat yang dipergunakan. Komunikasi secara lisan artinya penutur memperhatikan apakah kalimat yang diucapkan bisa dipahami oleh orang lain, apakah sudah satu persepsi atau malah menimbulkan persepsi yang lain. Sama halnya dengan komunikasi secara tertulis. Apakah kalimat yang dihasilkan sudah efektif. Penggunaan imbuhan yang kacau, kalimat yang tidak selesai, penggunaan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku, penggunaan kata di mana dan yang mana secara tidak tepat, pilihan kata yang tidak tepat, pengulangan kata yang tidak perlu, kata kalau yang dipakai secara salah. Sehingga menimbulkan kalimat yang tidak efektif. Dengan kata lain, kalimat yang kita produksi sebaiknya merupakan kalimat yang efektif. Pemakaian bahasa yang efektif ini dituntut terutama pada pemakaian bahasa secara resmi. Pemakaian bahasa yang efektif terlihat dari kalimat-kalimat yang efektif. Kalimat efektif memiliki ciri-ciri tertentu.

Dewasa ini pemakaian bahasa gaul dalam keseharian mulai *center* dipergunakan. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern khususnya mahasiswa, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Karena sampai saat ini secara umum mahasiswa masih menggunakan bahasa prokem dalam pembelajaran atau pada saat memanfaatkan media sosial.

Sehingga harus terbiasa merubah menjadi penggunaan kalimat efektif. Misalnya, mahasiswa dapat menggunakan kalimat efektif yang baik maka secara tidak langsung tutur kata yang telah disampaikan juga selalu efektif.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi terhadap orang lain. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Berbagai fenomena yang berdampak buruk pada kebenaran berbahasa yang disesuaikan dengan kaidahnya, dalam hal ini berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sehingga didasarkan pada penggunaan kalimat efektif ketika hendak berbicara ataupun secara tulis.

Hasil penelitian Rini (2018) gaya bahasa personifikasi dalam akun instagram menunjukkan pemberian sifat benda ditunjukkan pada penulisan status yang telah diposting. Hasil penelitian Eduardus (2017) bahasa gaul berdasarkan jenis *slang* yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam media sosial facebook terdapat beberapa jenis seperti jargon yang merupakan frase atau kalimat pendek yang dipopulerkan oleh orang-orang yang memiliki pengaruh besar seperti pimpinan negara, artis, dan tokoh-tokoh dalam bidang tertentu. Ada juga prokem Suatu bentuk bahasa *slang* yang proses dalam pembentukannya dengan cara afiksasi, membalikan susunan kata, dan dengan memberi suatu sisipan. dan *colloqial*, yaitu penggunaan bahasa yang disingkat sehingga berkurangnya fitur linguistik dalam kalimat tertentu. Sementara itu makna kosakata *slang* yang terdapat dalam media sosial facebook memiliki arti atau makna tertentu yang dikaji berdasarkan analisis sosiolinguistik.

Kemudian Nurhasanah (2014) bahasa gaul sebagai bahasa pergaulan anak muda merupakan keanekaragaman budaya negara ini dibidang bahasa. Penggunaan bahasa gaul yang secukupnya dan digunakan tepat sesuai dengan porsinya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaannya secara berlebihan. Bahasa gaul sangat berperan dalam pembentukan bahasa yang digunakan kalangan remaja karena penggunaannya yang bersifat santai dan fleksibel. Namun, alangkah baiknya bila kita dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan, jadi sebagai masyarakat Indonesia yang peduli dan menghormati bahasa nasionalnya, kita harus menjaga serta turut melestarikan bahasa kita yaitu bahasa

Indonesia. Apabila kita sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka secara langsung orang yang berada di sekitar kita akan tertular

Hasil penelitian Parto (2015) (1) kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan/perasaan pembicara/penulis dan sanggup menimbulkan gagasan/perasaan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar/pembaca persis seperti yang dipikirkan pembicara/penulis, (2) persyaratan gramatikal, kalimat efektif masih menuntut sejumlah ciri/persyaratan yang lain, yaitu a) kesepadanan, b) keparalelan, c) kehematan, d) kecermatan, e) kepaduan, dan f) kelogisan. (3) pengajaran kalimat efektif perlu diberikan di tingkat SMP karena memang diamanatkan dalam kurikulum 2013 (silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP), (4) pengajaran kalimat efektif di SMP pada era global menuntut guru untuk selalu melek teknologi dan informasi yang dalam kegiatan belajar-mengajarnya guru tidak membiarkan siswa menggunakan bahasa gaul dan *alay* juga melakukan interferensi berbagai bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesianya.

Bahasa slang dan jargon adalah dua variasi bahasa yang berbeda. Namun, ketika penggunaannya kedua variasi bahasa ini hampir tidak terlihat perbedaannya dalam penggunaan sehari-hari pada kalangan profesi tukang ojek. Variasi bahasa slang digunakan secara rahasia dan terbatas hanya pada kalangan para tukang ojek, tetapi variasi bahasa jargon meskipun tidak diketahui oleh orang lain namun menjadi kata-kata umum dalam penggunaan keseharian sehingga lama-kelamaan orang lain pun mengetahui juga arti kata-kata tersebut. Dari kata-kata variasi bahasa slang dan jargon yang penulis uraikan di atas, sebagian kata sudah menjadi jargon umum yang tidak hanya ada pada kalangan profesi tukang ojek saja. Tetapi, kata-kata jargon tersebut juga ada pada kalangan anak muda yang gemar pada kendaraan roda dua atau motor. Seperti kata dikorek, dipoles, dioplos merupakan kata-kata variasi jargon yang umum ada pada kalangan anak muda pecinta motor atau pada profesi montir di bengkel motor daerah Jakarta dan sekitarnya.

Dominasi anak muda dalam profesi tukang ojek, menjadikan penggunaan variasi bahasa slang dan jargon sangat kental. Namun, variasi bahasa ini tidak bertahan lama ketika generasi pengojek baru bermunculan dan pengojek lama telah berganti profesi atau bekerja dalam profesi lain. Penulis meyakini bahwa akan muncul variasi

bahasa slang dan jargon baru ketika muncul generasi pengojek baru di jalan Oscar Raya Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan provinsi Banten (Hendra, 2013).

Namun dalam penelitian ini fokus pada ruang lingkup pada bahasa gaul (tidak menyangkup jargon) dan peran dalam keefektifan penggunaan kalimat. Kemudian jejaring sosial pada penelitian ini lebih difokuskan pada *WhatsApp* (WA). untuk mendapatkan deskripsi yang jelas mengenai adanya peran mahasiswa dalam penerapannya terhadap penggunaan kalimat efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk menggambarkan kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Untuk mengetahui Implementasi kalimat efektif pada WA mahasiswa kepada dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sehingga apabila mahasiswa sudah mendapatkan pembelajaran tentang kalimat efektif, seharusnya mahasiswa tidak menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi.

Universitas Muhadi Setiabudi alasan mengambil lokasi penelitian tersebut untuk mendapatkan hasil efektif atau tidaknya penerapan kalimat efektif ketika digunakan untuk berkomunikasi dengan aplikasi *WhatsApp* (WA). Dengan objek penelitian mahasiswa UMUS karena melihat hampir semua mahasiswa UMUS menggunakan aplikasi hijau ini. Adapaun sumber data penelitian ini yakni : a. Sumber Primer yaitu pemerolehan data secara langsung dari lapangan melalui wawancara terhadap mahasiswa UMUS. Mahasiswa yang diwawancarai adalah mahasiswa yang melakukan aktifitas dengan media sosial. b. Sumber data sekunder yaitu pencarian data, keterangan atau informasi secara tidak langsung diperoleh melalui studi kepustakaan, bahan-bahan dokumentasi, tulisan ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa berbagai sumber buku lainnya yang berkaitan dengan media sosial dan kalimat efektif dan juga media online baik berupa Jurnal, artikel, kamus, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian bahasa gaul yang digunakan mahasiswa UMUS dalam WA kepada dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia : tinjauan

sosiolinguistik meliputi : 1) bahasa Gaul *Colloqial*, Sumarsana dan Partana (dalam Laili, 2012) *Colloqial* adalah bahasa non formal atau tidak resmi. *Colloqial* juga disebut sebagai bahasa sehari-hari. Ciri khas dari bahasa ini antara lain adalah dikurangnya pemakaian fitur-fitur linguistik seperti huruf dan pemenggalan suku kata yang terdapat dalam kalimat. Pengurangan pemakaian bahasa linguistik bertujuan supaya komunikasi bahasa dapat lebih ringkas dan praktis, bersifat akrab dan tidak resmi. 2) variasi dari Segi Penutur. Variasi bahasa yang dilihat berdasarkan dari seorang penuturnya dan setiap individu memiliki ciri khas masing-masing. Variasi dari segi penutur ini berkaitan dengan warna suara yang digunakan, diksi, susunan kalimat dan gaya bahasa. 3) diksi. Diksi merupakan pilihan kata yang sesuai dan selaras yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan sehingga dapat diperoleh tujuan tertentu. 4) makna dalam kalimat. Makna yang dapat diartikan oleh si pembaca, sehingga dapat mempunyai arti yang bisa diterima oleh pembaca khususnya masyarakat. Terkadang maksud dari penulis sulit untuk diterima karena tidak menggunakan bahasa yang resmi atau formal. 5). Penekanan. Suatu kalimat mempunyai gagasan yang ditekankan atau ditonjolkan oleh penulisnya. Penekanan pada sebuah kalimat biasanya diletakkan pada awal kalimat.

Bahasa Gaul *Colloqial*.

Colloqial merupakan bahasa yang tidak formal. Bahasa gaul ini biasa di gunakan sebagai bahasa keseharian. Ciri khas dari bahasa ini antara lain adalah dikurangnya pemakaian fitur-fitur linguistik seperti huruf dan pemenggalan suku kata yang terdapat dalam kalimat. Pengurangan pemakaian bahasa linguistik bertujuan supaya komunikasi bahasa dapat lebih ringkas dan praktis, bersifat akrab dan tidak resmi. Digunakan untuk penulisan di media sosial.

A : “Bu Saya mau *ngumpulin* tugas, nanti ditaruh di meja ibu *gitu* bu?”

B : “Ya, silakan”.

Pada dialog *WhatsApp* (WA) di atas terdapat perubahan kata “*ngumpulin*” yang seharusnya “*mengumpulkan*” dan kata “*begitu*” menjadi “*gitu*” terdapat penghilangan suku kata pertama. Implementasi kalimat efektif pada WA di atas yaitu mahasiswa tersebut belum bisa menjalankan perannya terhadap kemampuan penggunaan kalimat efektif. Secara umum responden mengetahui tentang kalimat efektif yang

dituturkan oleh pendidik ketika menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga secara tidak langsung mahasiswa dapat mengaplikasikan hal tersebut dalam berbagai hal.

Variasi dari Segi Penutur

Variasi dari segi penutur ini berkaitan dengan warna suara yang digunakan, diksi, susunan kalimat dan gaya bahasa. Variasi bahasa yang dilihat berdasarkan dari seorang penuturnya dan setiap individu memiliki ciri khas masing-masing. Variasi bahasa ini dilakukan oleh sekelompok penutur yang relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Karena dialek yg termasuk ke dalam variasi bahasa dari segi penutur ini didasarkan pada suatu wilayah, tempat, atau area tertentu, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional, dan dialek geografis. Penulis tidak akan membahas satu-persatu macam dialek ini mungkin pada pembahasan selanjutnya penulis akan coba membahas dan mengungkapkan macam dialek ini.

A : “*yuh diborong mumpung regane endhog sekilo wolulas* ” (ayuk dibeli harga telur sekilo delapan belas ribu rupiah).

Ciri bahasa dan dialek yang digunakan di pasar saat berjualan *online* dengan “japri” *WhatsApp* yang menginfokan bahwa harga telur berada dalam kisaran lebih murah dibanding harga kemarin yang sempat melambung tinggi. Bahasa dan dialek yang digunakan adalah bahasa yang non formal/ tidak resmi/ karena bahasa lokal di daerah setempat bahasa dan dialeknnya singkat dan kurang jelas. Keefektifan kalimat pada situasi ini belum bisa diterapkan dikarenakan dialek ini didasarkan pada suatu wilayah, tempat, atau area tertentu, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional, dan dialek geografis.

Diksi

Diksi merupakan pilihan kata. Untuk mengungkapkan ide atau gagasan perlu menggunakan diksi atau pilihan kata yang sesuai dengan penggunaannya. Penggunaan diksi atau pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku pada ruang lingkup kalimat efektif sudah baik diaplikasikan pada chat *WhatsApp* (WA) grup mahasiswa semester akhir ini penggunaan bahasa resmi sudah sesuai dikarenakan tidak terdapat kata yang disingkat sehingga lebih sopan dalam penyampaiannya.

A “*Mari kita bantu sesama agar hidup lebih bermakna*” .

Pada kalimat *WhatsApp* (WA) di atas diksi yang dihasilkan sudah tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku pada ruang lingkup kalimat efektif. Ketika membuat status juga sudah menggunakan bahasa resmi dan tidak terdapat kata yang disingkat sehingga diksi dan bahasa yang dipergunakan sudah sesuai.

Makna dalam Kalimat

Makna yang dapat diartikan oleh si pembaca, sehingga dapat mempunyai arti yang bisa diterima oleh pembaca khususnya masyarakat. Terkadang maksud dari penulis sulit untuk diterima karena tidak menggunakan bahasa yang resmi atau formal.

A : “*Males ah, dah PeWe banget*”.

B : “*Jadi org tu jgn baperan*”.

Kata *dah* dan *PeWe* merupakan penggolongan kata yang mengalami penyingkatan *sudah* dan *Posisi Enak* begitu juga dengan penulisan *org* yang dibaca *orang*; *tu* dari *itu* ; *jgn* dibaca *jangan* dan *baperan* yang bermaknakan *bawa perasaan*.

Penekanan

Suatu kalimat mempunyai gagasan yang ditekankan atau ditonjolkan oleh penulisnya. Penekanan pada sebuah kalimat biasanya diletakkan pada awal atau akhir kalimat.

A : “*ajiiiiibbb..tugasmu dah selesai? Hebat lu bro!*”

Kata *ajib* mempunyai arti enak; asyik atau klabing. Kata ini mulai populer di tahun 90-an tatkala music trance dan narkoba jenis shabu-shabu baru mulai populer. Kata ini biasanya digunakan oleh para penikmat kedua hal tersebut. Istilah ini diambil dari jaman dahulu hentakan suara musik trance mempunyai tempo terdengar seperti “*ajib...ajib..*”.

Pada pernyataan di atas memberi penekanan pada awal kalimat yang ditandai dengan adanya kata *ajib* yang dimaksud terheran-heran dengan kehebatannya teman/kawannya dan memberikan semangat dukungan atas terselesaikan tugasnya.

PEMBAHASAN

Menurut Mulyana (dalam Sari, 2015), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Saddhono (2012) dalam kajian sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret menegaskan bahwa semakin tinggi jumlah kesalahan, makin rendah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasanya. Oleh karena itu, tentunya harus ada upaya menekan sekecil-kecilnya kesalahan berbahasa yang dilakukan. Maka, eksistensi bahasa Indonesia yang terancam terpinggirkan oleh bahasa gaul tidak akan terjadi. Aktivitas berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Jika generasi bangsa sudah tidak peduli dengan kelestarian bahasa Indonesia, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul.

SIMPULAN

Hasil analisis pada penggunaan kalimat efektif pada *WhatsApp* mahasiswa kepada dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia meliputi bahasa gaul colloquial, variasi dari segi penutur, diksi, makna dalam kalimat dan penekanan. Hasil pada penggunaan peran mahasiswa terhadap kemampuan penggunaan kalimat efektif di media sosial sebagai berikut: (a) mahasiswa mengetahui tentang kalimat efektif yang dituturkan oleh pendidik ketika perkuliahan berlangsung, (b) kesadaran pada setiap mahasiswa menggunakan bahasa yang tidak efektif, (c) penggunaan bahasa tidak efektif lebih mudah diterima dibandingkan menggunakan bahasa yang resmi, (d) mahasiswa sebenarnya sudah dapat membedakan, tetapi karena terbiasa menggunakan bahasa yang tidak efektif maka sulit untuk merubahnya, (e) sebagai mahasiswa seharusnya bisa menjadi pelopor dengan menggunakan kalimat efektif baik di dalam kampus ataupun di luar kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, 5(3)
- Eduardus, S. N. (2017). Bahasa Gaul Remaja Dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bastra*, 1(4).
- Laili, N. (2012). Penggunaan Wakamono Kotoba Remaja Jepang: *DIGLOSSIA*, 3(2).
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia: *Forum Ilmiah*, 11(1)
- Parto. (2015). *Kalimat Efektif dan pengajarannya di SMP/MTs Pada Era Global*. PS PBSI FKIP Universitas Jember | Seminar Nasional. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkipepro/article/view/4879/3599>. diakses pada 19 Oktober 2020. Pukul 16.49 WIB.
- Saddhono, K. (2012). Pengembangan Buku Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Studi Kasus di Universitas Sebelas Maret (The Development of Indonesian Language Textbooks for Foreign Students:A Case Studies in Sebelas Maret University) dalam The 3rd AISOFOLL di Jakarta 30 Oktober -1 November 2012 oleh SEAMEO QITEP.
- Sari, B.P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.
- Sastratmaja, H. (2013). Variasi Bahasa; Slang Dan Jargon Tukang Ojek Di Pangkalan Ojek Jalan Oscar Raya Bambu Apus Pamulang Tangerang Selatan Banten. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 1(1)